



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Pemberdayaan Masyarakat Nagari Palangki dalam Mengatasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

Tinda Afriani*, Farez Fathoni Albadri, Ayu Sri Wahyuni, Ricky Adelin Simbolon, dan Muhammad Hamzah Fajri

Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: tindaafriani@ansci.unand.ac.id

Keywords:

cattle market,
contagious animal
disease, FMD,
livestock, West
Sumatra

ABSTRACT

Nagari Palangki, IV Koto District, Sinjunjung Regency, is one area that has the potential for beef cattle farming and a large livestock market. The Palangki cattle market is the largest cattle market in West Sumatra. The Palangki cattle market has become a supplier of beef cattle for the provinces of West Sumatra, Jambi, Riau and Bengkulu. The operation of the Palangki livestock market was closed due to cattle infected by mouth and nail disease (FMD). FMD is a contagious animal disease that attacks hoofed animals, especially livestock such as cattle, goats and sheep caused by viruses. This disease can cause huge economic losses because it can lead to a decrease in livestock productivity and even death. It is necessary to take action in dealing with FMD, therefore socialization of the handling and prevention of oral and nail diseases is carried out to the Basung Indah Palangki farmer group. FMD vaccination was carried out in collaboration with the Agriculture Service of Sijunjung Regency and 100 cows were vaccinated in District IV Nagari. The activity aimed to empower and provide insight to Nagari Palangki cattle farmers in overcoming oral and nail diseases.

Kata Kunci:

Nagari Palangki,
pasar ternak,
penyakit menular,
PMK, sapi potong

ABSTRAK

Nagari Palangki Kecamatan IV Koto Kabupaten Sinjunjung, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi peternakan sapi potong dan pasar ternak yang cukup besar. Pasar ternak Palangki menjadi Pasar ternak sapi terbesar di Sumatera Barat. Pasar ternak Palangki telah menjadi pemasok komoditi sapi potong untuk provinsi Sumatera Barat, Jambi Riau dan Bengkulu. Operasional pasar ternak Palangki sempat ditutup akibat terdapat ternak yang terjangkit penyakit mulut dan kuku (PMK). PMK merupakan penyakit hewan yang bersifat menular yang menyerang hewan berkuku khususnya ternak seperti sapi, kambing dan domba yang disebabkan oleh virus. Penyakit ini dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang sangat besar karena dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas ternak bahkan sampai kematian. Perlunya dilakukan tindakan dalam menangani PMK, oleh karena itu dilakukan sosialisasi penanganan dan pencegahan penyakit mulut dan kuku terhadap kelompok peternak Basung Indah Palangki. Vaksinisasi PMK dilakukan bersama Dinas Pertanian Kabupaten Sijunjung dan telah divaksin sebanyak 100 ekor sapi di Kecamatan IV Nagari. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan memberikan wawasan kepada peternak sapi Nagari Palangki dalam mengatasi penyakit mulut dan kuku.

PENDAHULUAN

Nagari Palangki merupakan nagari yang terletak di Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Palangki merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi peternakan sapi potong yang cukup besar. Sapi menjadi komoditas potensial karena terdapat pasar ternak Palangki yang menjadi tempat pemasarannya. Pasar ternak yang telah berdiri sejak tahun 1996 ini menjadi salah satu pasar ternak terbesar di Provinsi Sumatera Barat. Pemasaran di pasar ternak Palangki tidak hanya di Sumatera Barat, akan tetapi telah menjadi pemasok produk peternakan untuk provinsi lainnya seperti Jambi, Riau dan Bengkulu.

Semakin maraknya penyebaran penyakit mulut dan kuku (PMK), pasar ternak Palangki sempat ditutup untuk menghentikan penyebaran dari penyakit. Hal ini dikarenakan pada bulan Mei ditemukan 3 ekor sapi positif PMK. Langkah ini perlu diambil karena penyakit mulut dan kuku adalah penyakit hewan menular yang menyerang hewan berkuku berbelah seperti ternak sapi, kambing dan domba (Kitching RP, 2022). Walaupun penyakit ini tidak menular kepada manusia akan tetapi dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang sangat besar bagi peternak, karena penyakit ini dapat mengakibatkan kematian ternak. PMK memiliki gejala seperti anoreksia atau tidak nafsu makan, mengeluarkan air liur yang berlebihan, demam (pyrexia), air liur berbusa di lantai kandang dan luka pada kuku serta kukunya lepas.

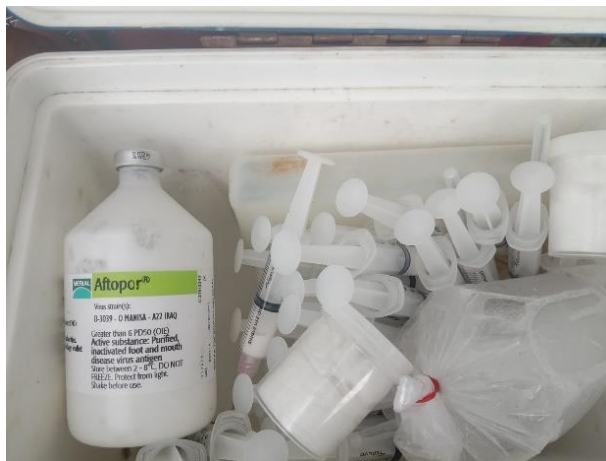
PMK disebabkan oleh virus yang masuk dalam family *Picornaviridae* dan genus *Aphtovirus* (MacLachlan & DuBovi, 2017). PMK dapat menular dengan cepat, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, penularan secara langsung terjadi karena adanya kontak langsung dengan hewan yang terjangkit PMK dan hewan sebagai karier. Sedangkan secara tidak langsung dapat terjadi akibat adanya kontak dengan alat yang terkontaminasi PMK, seperti petugas, pakan dan kendaraan. Dampak PMK yang terjadi di suatu wilayah dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung seperti, berpengaruh langsung terhadap produksi ternak yang disebabkan oleh ternak yang kehilangan nafsu makan bahkan hingga kematian, terjadinya penurunan tingkat fertilitas ternak, menambah biaya perawatan, kehilangan pendapatan dan menurunnya aktivitas pasar serta turunnya harga ternak sehingga akhirnya berefek terhadap penurunan pendapatan peternak (Rusthon. J, 2012).

Upaya penanganan PMK harus dilakukan dalam rangka pemberantasan Indonesia dari PMK. Hal ini harus diikuti oleh semua instrumen masyarakat baik itu dinas terkait, peternak, dan masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat khususnya peternak, agar memahami tentang seluk beluknya dalam penanganan penyakit kedepannya dan dapat menindak lanjuti penyakit ternak dari segi pencegahan. Sehingga peternak dapat mengetahui langkah penanganan PMK yang dialami oleh ternak yang terjangkit.

Perlunya melakukan tindakan biosekuriti merupakan tindakan yang meliputi: 1) Pada Zona bebas dengan membatasi gerakan hewan, pengawasan lalu lintas dan pelaksanaan surveilans, 2) Melarang pemasukan ternak dari daerah lain, terutama daerah tertular, 3) Melakukan tindakan dengan ketat, 4) Menjaga kondisi ternak dengan manajemen pemeliharaan yang baik, 5) Sanitasi dan Mendesinfeksi kandang dan sekitarnya secara berkala (Adjid, 2020). Sementara untuk ternak terjangkit dapat dilakukan penanganan seperti 1). Mengisolasi ternak yang sakit, 2). Pemberian suplemen & vitamin, 3). Pemberian antipiretik dan antibiotik, dan 4). Menyemprot luka dengan obat.

METODE

Metode yang dilakukan pada pengabdian ini adalah sosialisasi/penyuluhan kepada kelompok ternak Basung Indah Nagari Palangki yang telah berdiri semenjak tahun 2012, dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 20 orang dan jenis ternak yang digembalakan adalah Sapi Bali. Disamping itu, juga dilaksanakan kegiatan vaksinasi PMK untuk ternak sapi yang dilakukan bersama petugas vaksinator Dinas Pertanian Kabupaten Sijunjung.



Gambar 1. Perlengkapan untuk Vaksin PMK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 4 Agustus 2022 telah dilaksanakan sosialisai/penyuluhan penanganan dalam mengatasi PMK pada kelompok ternak Basung Indah Nagari Palangki, Kecamatan IV Nagari, kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Penyuluhan meliputi penyampaian materi mengenai pencegahan, tindakan pertama dan pengobatan PMK. Pencegahan PMK dapat dilakukan dengan melakukan biosekuriti seperti 1). Pada Zona bebas dengan membatasi gerakan hewan, pengawasan lalu lintas dan pelaksanaan surveilans, 2). Melarang pemasukan ternak dari daerah lain, terutama daerah tertular, 3). Melakukan tindakan dengan ketat, 4). Menjaga kondisi ternak dengan manajemen pemeliharaan yang baik, 5). Sanitasi dan Mendesinfeksi kandang dan sekitarnya secara berkala (Adjid, 2020). Tindakan pertama yang dapat dilakukan ketika terdapat kasus PMK adalah dengan melaporkan kasus kepada dinas daerah sekitar dan melakukan desunfeksi terhadap ternak serta lingkungan terjangkau.

Kegiatan Penyuluhan ini direspon positif oleh kelompok ternak dengan banyaknya peternak yang antusias untuk mengajukan pertanyaan mengenai cara mengatasi PMK. Harapannya dalam kegiatan ini dapat memperdayakan peternak di kelompok ternak Basung Indah Nagari Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung yang sigap dalam mengatasi permasalahan PMK, sehingga peternak dapat mengaplikasikan tata cara pencegahan seperti melakukan sanitasi dan desinfeksi kandang, biosekuriti hewan ternak dan petugas kemudian menjaga alat ataupun pakan agar tidak terkontaminasi oleh PMK. Selain Penyuluhan telah terlaksana kegiatan vaksinasi PMK yang dilakukan bersama petugas vaksinator Dinas Pertanian Kabupaten Sijunjung dan telah tervaksin sebanyak 100 ekor sapi se Kecamatan IV Nagari yang meliputi Palangki, Muaro Bodi, Koto Baru, Mundam Sat dan Koto Tuo.



Gambar 2. Penyuluhan Penanganan Mengatasi PMK



Gambar 4. Kegiatan Vaksinisasi PMK

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan penanganan mengatasi PMK telah dilaksanakan kepada peternak kelompok ternak Basung Indah Nagari Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung. Melalui Kegiatan ini diharapkan peternak di Nagari Palangki dapat diberdayakan dalam mengatasi PMK. Kemudian dapat mengurangi PMK di Kecamatan IV Nagari dengan melakukan vaksinasi PMK bersama vaksinator.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim kegiatan pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua anggota kelompok ternak Basung Indah Nagari Palangki atas kerjasamanya yang baik untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan vaksinasi PMK untuk ternak sapi potong yang sedang dipelihara, serta kepada semua tim kegiatan yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjid, A.RM.,2020. Penyakit Mulut dan Kuku:Penyakit Hewan Eksotik yang Harus Diwaspadai Masuknya ke Indonesia.WARTAZOA Vol.30 No.2 Th.2020 Hlm.61-70.
- MacLachlan & DuBovi, 2017. Tertogenic bluetongue and Related Orbivirus Infections in Pregnant Ruminant Livestock: Timing and Pathogen Genetics are Critical. Science Direct Vol 27 (31-35)
- Kitching, RP, 2022. Clinical Variation in Foot and Mouth disease. Cattle. Rev Sci Tech 2002, 21:499-504
- Rushton, J., & T. K., Jones, 2012. The Impact of Foot and Mouth Disease. Royal Veterinary Collage United Kingdom, OIE-FAO